

## PEMBERDAYAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN TOGA GUNA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP TOGA

<sup>1</sup>Shinta Aulia R.D.F, <sup>2</sup>Eliza Nadhia R, <sup>3</sup>Patria Tri H, <sup>4</sup>Yulius Puguh A.W.,S.Sos., M.Si.

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No. 114 Surabaya

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No. 114 Surabaya

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No. 114 Surabaya

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No. 114 Surabaya

e-mail: [shintaauliaayul@gmail.com](mailto:shintaauliaayul@gmail.com), [elizanadhia22@gmail.com](mailto:elizanadhia22@gmail.com), [patriahardana2015@gmail.com](mailto:patriahardana2015@gmail.com)

### ABSTRAK

*Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu merupakan tanaman yang banyak mempunyai khasiat serta manfaat. TOGA atau yang biasa disebut obat herbal ini bisa membuat masyarakat tertarik untuk membudidayakannya. Selain bisa di konsumsi keluarga, peluang pembudidayaan TOGA bisa juga menjadi peluang bisnis tanaman herbal secara kolektif, baik dalam obat – obat an maupun makanan atau minuman tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap bagian, yaitu yang pertama penyuluhan tentang tanaman obat dan keluarga, yang kedua penyuluhan cara pengolahan dan bagaimana pemanfaatan tanaman obat dan keluarga sebagai obat , makanan dan minuman tradisional. Dan yang terakhir melakukan eksekusi lapangan dan demonstrai bagaimana melakukan penanaman tanaman obat dan keluarga di lahan atau pekarangan sekitar kelurahan. Program TOGA pun juga sudah dimasukkan dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Masyarakat sekitar bisa menggunakan tanaman obat dan keluarga untuk pengobatan pertama sebelum pergi ke fasilitas kesehatan. Penanaman ini pun juga bisa dimanfaatkan sebagai kegiatan urban farming di daerah sekitar.*

**Kata Kunci :** *Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ; Obat Herbal ; Penyuluhan.*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994). Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan (sadan,1997).[1]

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Pada Pemberdayaan pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk

partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Soetomo, 2006)[1]

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman toga dapat meningkatkan potensi masyarakat terhadap tanaman tersebut. Dengan memanfaatkannya maka bisa meningkatkan kesadaran dan apa saja kegunaan dari tanaman toga. Pemerintah juga mendukung adanya pengembangan dan pemanfaatan tanaman toga, yaitu sudah di masukkan ke dalam program PKK.

Kelurahan Pagesangan merupakan kelurahan yang terletak di kecamatan jambangan kota Surabaya. Penduduk sekitar kelurahan pagesangan mayoritas pegawai, atau karyawan. Serta ada juga yang wiraswasta. Dalam usaha menjaga kesehatan nya, masyarakat sekitar bisa memanfaatkan tanaman toga sebagai pertolongan pertama. Meskipun tempat layanan kesehatan berada tidak jauh dari Kelurahan Pagesangan. Paguyuban tanaman toga juga bisa dibentuk di Kelurahan Pagesangan. Hal ini seiring dengan lingkungan yang asri dan hijau di daerah Kelurahan dan di support oleh dinas pertanian. Ibu Melik sebagai Kader lingkungan hidup di Kelurahan Pagesangan ini sangat mengapresiasi kegiatan penanaman serta pemanfaatan tanaman toga.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat mengenai tanaman toga ini, ibu – ibu dan warga sekitar dapat menambah wawasan mengenai tanaman toga serta pemanfaatannya. Bagi bapak – bapak juga setiap minggu diadakan giat kerja bakti di lingkungan sekitar kelurahan seperti mengganti pot , mengganti tanah, memberi pupuk serta menambah tanaman dengan macam yang lainnya[2]

Dengan demikian masyarakat mulai sadar banyaknya manfaat dari tanaman toga dan bisa mencari alternative lain seperti menggunakan obat – obatan dari herbal karena sangat alami dan tidak ada efek samping yang sangat besar. Selain itu tanaman toga juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan atau minuman yang dapat di konsumsi sehari – hari dan bahkan bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan.

### **1.2. Definisi**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, atau tanaman sayur, dapat ditata di pekarangan sebagai toga. Selain sebagai bahan obat bagi anggota keluarga yang sakit, tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk aneka keperluan sesuai dengan kegunaan lainnya. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan[3]. Tanaman obat merupakan salah satu sumber daya yang sudah ada sejak dahulu. TOGA dimanfaatkan oleh nenek moyang kita dalam upaya mengatasi masalah kesehatan dengan menjadikan berbagai ramuan bahan tanaman obat. Oleh karena itu pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) perlu dikembangkan dan disebarluaskan di masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga sangat berperan dalam masalah kesehatan, sehingga apabila anggota keluarga ada yang sakit maka ibu rumah tanggalah yang melakukan pencegahan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan. Namun banyak masyarakat yang masih belum paham akan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Pada zaman ini masyarakat ingin semua yang serba cepat dan praktis serta bermanfaat bagi sekitar. Dalam pemberdayaan masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap tanaman toga ini kami memaparkan bagaimana membuat olahan tanaman toga yang cepat, praktis dan bermanfaat [3] yaitu pengolahan kunyit sebagai minuman kunir asem yang di lansir mengandung vitamin C tinggi dan bisa meningkatkan daya tahan tubuh, apalagi saat ini maraknya virus corona atau covid-19.

### **1.3. Manfaat**

Kunyit (*Curcuma longa*) adalah tanaman herbal berimpang dari keluarga jahe-jahean (*Zingiberaceae*)[3]. Senyawa kimia yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin (sejenis senyawa polifenol) dan minyak atsiri.

Kurkumin adalah senyawa aktif pada kunyit, yang terdapat dalam dua bentuk tautomer, yakni bentuk keton pada fase padat dan bentuk enol pada fase larutan.

Kandungan aktif curcumin itu merupakan antioksidan alami dan zat antiinflamasi yang membantu meningkatkan resistensi sel terhadap kerusakan, infeksi, peradangan; memperlambat proses penuaan; bahkan mencegah beberapa penyakit degeneratif.

Kunyit dapat dimanfaatkan untuk bumbu masak, pewarna dan obat tradisional. Kunyit juga dapat dimanfaatkan untuk kosmetika. Rimpang kunyit rasanya agak pahit dan getir dengan bau yang khas. Kunyit mengandung minyak kurkumin yang dapat menyebabkan warna kuning atau orange.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Jumlah responden dari kegiatan ini adalah masyarakat yang ada di sekitar kawasan Kelurahan Pagesangan berjumlah 25 orang. Lokasi Balai Kelurahan Pagesangan terdapat sekolah-sekolah, antara lain sekolah TK Pertiwi dan SD Negeri Pagesangan. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah random sampling yaitu peneliti mengacak subyek-subyek di dalam populasi yang dianggap homogen sehingga semua obyek dianggap sama dan mendapatkan kesempatan yang sama pula untuk dijadikan sampel. Teknik random sampling ini digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Ibu-ibu yang ada di sekitar kawasan Balai Kelurahan Pagesangan . Metode kegiatan dilakukan dengan demonstrasi tentang teknik pelatihan dalam pembuatan minuman kunyit atau yang bisa disebut dengan kunir asem. Mahasiswa menyampaikan materi dan olahan pembuatan toga instan dengan runtun mulai dengan penyampaian alat dan bahan yang digunakan, cara pembuatannya dan hasil olahannya.

### **2.1 ALAT DAN BAHAN**

Pembuatan minuman kunyit atau kunir asem

- [Kunir/kunyit](#) yang tua sebanyak 1 kg, dikupas dan dicuci bersih
- Asam kawak cukup dengan 1/4 kg, buang bijinya
- Gula aren atau gula jawa sebanyak 1/2 kg
- Jeruk nipis tua cukup 5 biji, peras dan ambil airnya
- Garam dapur sekiranya 1/4 sendok teh
- Air matang sebanyak 20 gelas

Cara membuat

- Jika semua bahan yang dibutuhkan terkumpul, sekarang kita bisa langsung membuatnya. Langkah pertama silahkan tumbuk kunir atau kunyit yang telah kita kupas dan cuci bersih tadi. Usahakan bahan kunyit tersebut ditumbuk hingga menjadi benar-benar halus.
- Selanjutnya tambahkan air matang sebanyak 17 gelas ke dalam tumbukan tersebut sambil diaduk-aduk lagi. Setelah itu, peras dan saring kunyit tadi dalam sebuah wadah. Sishkan terlebih dahulu.
- Selanjutnya larutkan gula aren/jawa dan asam kawak dengan menggunakan 3 gelas air sampai tercampur secara merata. Campurkan dengan larutan kunyit yang telah kita buat tadi. Sambil mencampurkan masukan juga perasan jeruk nipis dan garam, aduk-aduk sampai semua bahan tercampur rata.
- Sekarang saringlah bahan-bahan tadi agar tidak ada kotoran dan juga bahan-bahan kasar yang tertinggal. Setelah itu, tuangkan jamu kunyit asam ini ke dalam gelas saji. Resep di atas dapat digunakan untuk kurang lebih 20 gelas.

## **3. Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yakni :

### 3.1. Observasi

Objek penelitian yang di observasi dalam penelitian kualitatif adalah terdiri dari 3 komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.

### 3.2. Wawancara

Bentuk wawancara yang akan di gunakan dalam pengabdian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

### 3.3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan juga mengambil foto yang terkait dengan focus penelitian yakni proses pemberdayaan masyarakat melalui tanaman toga.

### 3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat secara terperinci, selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dan ditarik kesimpulan hingga disajikan kepada semua yang berkepentingan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari / Tanggal	Kegiatan	Pukul	Tempat	Keterangan
7 Februari 2020	Demonstrasi Sosialisasi tanaman toga dan pemanfaatannya (pembuatan produk dari tanaman toga)	08.00 - Selesai	Balai Kelurahan Pagesangan	Demonstrasi dilaksanakan di Balai Kelurahan dan diikuti oleh masyarakat sekitar Kelurahan Pagesangan dan mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya yang bertugas sebagai pemapar materi demonstrasi.

Table 1 Hasil Penyuluhan.



Gambar 1 Foto Demonstrasi Penyuluhan

Menurut masyarakat sekitar, minuman dari tanaman toga ini sangat digemari masyarakat karena rasanya yang manis dan terasa segar. Selain bermanfaat untuk membentuk anti bodi ditubuh juga bisa menghilangkan rasa dahaga. Hasil wawancara dari demonstrasi ini, pemanfaatan tanaman toga sangat digemari oleh masyarakat terutama ibu-ibu yang bisa mempraktekan pemanfaatan ini dirumah masing-masing dan disajikan untuk keluarga.

Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan toga guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap toga sangat antusias dengan melihat jumlah masyarakat yang datang dan masyarakat yang menjawab pertanyaan ketika ada pertanyaan. Pada waktu paparan pengabdian, yang dilakukan oleh mahasiswa.

##### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengabdian dengan memberikan sosialisasi pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TOGA. Tanaman TOGA tersebut dapat diolah menjadi jamu atau obat-obatan tradisional. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat.

Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, atau tanaman sayur, dapat ditata di pekarangan sebagai toga. Selain sebagai bahan obat bagi anggota keluarga yang sakit, tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk aneka keperluan sesuai dengan kegunaan lainnya. Partisipasi masyarakat dalam penyuluhan ini sangat antusias, terutama ibu-ibu Kelurahan Pagesangan. Dan menambah banyak wawasan yang bisa digunakan seterusnya dalam kehidupan sehari hari.

Diharapkan kepada seluruh warga Kelurahan Pagesangan untuk menerapkan pemanfaatan tanaman toga dalam kehidupan sehari-hari dan bisa digunakan sebagai P3K dalam keluarga.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Prasetyo, "Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat | INFORMASI PETERNAKAN." p. <https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep->.
- [2] K. Liyabasari, "Proses Pemberdayaan Melalui Paguyuban Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan," *J. Ilmu Adm. Negara*, vol. 1, pp. 1–15, 2015.
- [3] B. D. Kabupaten, T. O. Keluarga, and D. K. Kemiri, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN TOGA INSTAN," vol. 2, pp. 1–6, 2018.